

Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

TRIANI

Alumni STIE Widya Manggala
email : triani129@gmail.com

Diterima 16 Februari 2018; disetujui 22 Februari 2018;

Abstract: *This study aimed to examine the quality of CSR disclosure of public companies listed in BEI influenced by the diversity of the board of commissioners and ownership structure of the company. This study used 53 companies as a sample and observed for four years of from 2013-2016, so the total observations in this study as many as 212 annual reports of the companies. The result showed that only government share ownership variable (X4) that had a positive effect on CSR quality variable (Y). Meanwhile, proportion of female membership in the board of commissioners (X1), proportion of foreign membership in the board of commissioners (X2), and foreign ownership (X3) did not affect the quality of CSR disclosure (Y).*

Keywords: *Quality of CSR disclosure, Proportion of female membership in board of commissioner, Proportion of foreign membership in board of commissioner, foreign share ownership, government share ownership.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Pengungkapan CSR telah menjadi isu yang penting belakangan ini. Hal ini terjadi semenjak Elkington (1997) memperkenalkan konsep *triple bottom line*, yaitu konsep yang mendorong perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian laba (profit) namun juga memperhatikan aspek sosial (people) dan lingkungan (planet). Penerapan konsep *triple bottom line* oleh sebuah perusahaan merupakan strategi jangka panjang yang menjadi kunci sukses pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) pada sebuah perusahaan dan pada umumnya dituangkan dalam laporan tahunan. Hal tersebut terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia.

Di Indonesia, pengungkapan terhadap CSR memang meningkat pesat sejak terbitnya Undang-

undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Yang kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah no 47 tahun 2012 dan regulasi-regulasi lainnya. Namun meningkatnya kuantitas pengungkapan CSR di Indonesia tidak diikuti dengan kualitas pengungkapan CSR. Kualitas pengungkapan perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Thailand dan Singapura, hal tersebut sesuai hasil “*Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapura*”.

Giannarakis (2014) mengungkapkan bahwa tidak banyak penelitian yang berfokus kepada

kualitas pengungkapan CSR, karena dianggap bias. Padahal, kualitas pengungkapan CSR berkaitan dengan laporan mengenai keberlanjutan program CSR yang telah dilakukan di masa lampau (Muttakin & Subramaniam 2015; Patten 2015; Laskar & Gopal Maji 2016). Oleh karena itu penelitian terhadap kualitas pengungkapan CSR mutlak diperlukan. Beberapa variabel yang memiliki hubungan erat dengan pengungkapan CSR adalah *corporate governance* dan status kepemilikan.

Pengungkapan CSR hampir selalu berkaitan dengan *corporate governance* (CG). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung mengungkapkan CSR secara lebih baik. Bahkan, perusahaan dengan tata kelola yang baik disinyalir memiliki tujuan jangka panjang di dalam kegiatan CSR yang mereka miliki dibandingkan dengan perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik (Esa et al. 2012, p.293). Salah satu indikator dari tata kelola adalah keberagaman dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran dalam mengawasi praktik usaha yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN) terikat oleh peraturan menteri BUMN mengenai CSR. Hal ini mau tidak mau mendorong perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah untuk mengungkapkan CSR secara lebih baik. Demikian pula yang terjadi dengan kepemilikan asing.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh proporsi keanggotaan perempuan dalam Dewan Komisaris terhadap kualitas pengungkapan CSR?
2. Menganalisis pengaruh keanggotaan asing dalam Dewan Komisaris terhadap kualitas pengungkapan CSR?
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham oleh pihak Asing terhadap kualitas pengungkapan CSR?
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham oleh Pemerintah terhadap kualitas pengungkapan CSR?

Manfaat Penelitian. Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yang terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi dunia penelitian akuntansi

terutama yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan CSR. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan bagi dunia usaha terkait pemenuhan tuntutan stakeholder untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.

TINJAUAN TEORETIS

Corporate Governance. Penelitian empiris yang meneliti pengungkapan CSR, seringkali mengaitkan dengan *corporate governance* (CG). Hubungan CG dan CSR bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkaitan (Bhimani dan Soonawalla (2005) dalam Giannarakis (2014). Sementara menurut Esa et al. (2012, p.293) pengungkapan CSR oleh perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik menekankan pada tujuan jangka panjang.

Corporate governance adalah konsep yang melandasi teori keagenan. Kanagaretnam et al. (2007) dalam Muttakin et al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan mengungkapkan CSR yang lebih berkualitas dan nantinya akan mengurangi masalah asimetri informasi antara manajer dan investor (pemegang saham). Lebih lanjut, Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dari konsep *corporate governance* yang diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* khususnya para investor.

Penelitian empiris yang meneliti pengaruh antara keberagaman dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian empiris menyatakan ada pengaruh positif antara kehadiran perempuan dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR, hal tersebut dikarenakan komisaris wanita lebih sensitif dan peka terhadap isu lingkungan serta suka dengan perkembangan dan memiliki komunikasi yang lebih baik dari laki-laki (Burke & Collins 2001; Huse & Grethe Solberg 2006; Pesonen et al. 2009). Sedangkan, Muttakin et al. (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh negatif.

Keberagaman dewan komisaris dapat dilihat juga dari keanggotaan asing. Berdasarkan hasil penelitian empiris juga menunjukkan hasil yang

beragam. Keanggotaan asing dalam dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dikarenakan kehadiran warga negara asing dalam dewan komisaris memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya, keanggotaan pihak asing pada dewan komisaris akan memiliki pengalaman industri global yang lebih baik (de Cabo et al. 2012; Muttakin et al. 2015; Thanh Tu et al. 2015). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Musalli & Ismail (2012) dan Masulis et al. (2012) mengemukakan hasil bahwa keanggotaan asing dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan, adanya ketidak efektifan keanggotaan asing dalam dewan komisaris, dikarenakan kurang kepehaman terhadap budaya lokal (budaya setempat), hukum, peraturan, etika, sehingga menjadikan dewan komisaris asing sulit untuk memantau dan mengevaluasi keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR adalah struktur kepemilikan. Pemegang saham asing lebih sadar dan peka terhadap meningkatnya isu global terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lebih lanjut, prioritas pemegang saham asing cenderung lebih peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal tersebut digunakan sebagai salah satu kebijakan dan strategi legitimasi perusahaan untuk menyakinkan para *stakeholder* bahwa perusahaan sudah bertindak etis (Haniffa & Cooke 2005; Khan et al. 2013; Muttakin & Subramaniam 2015). Demikian pula dengan kepemilikan pemerintah. Perusahaan pemerintah akan lebih peka terhadap isu sosial dan lingkungan. Hal ini, sebagai

salah satu wujud atau contoh nyata bahwa perusahaan pemerintah berlaku etis dan taat terhadap aturan-aturan serta nilai-nilai sosial dalam melakukan aktivitas usahanya.

METODE PENELITIAN

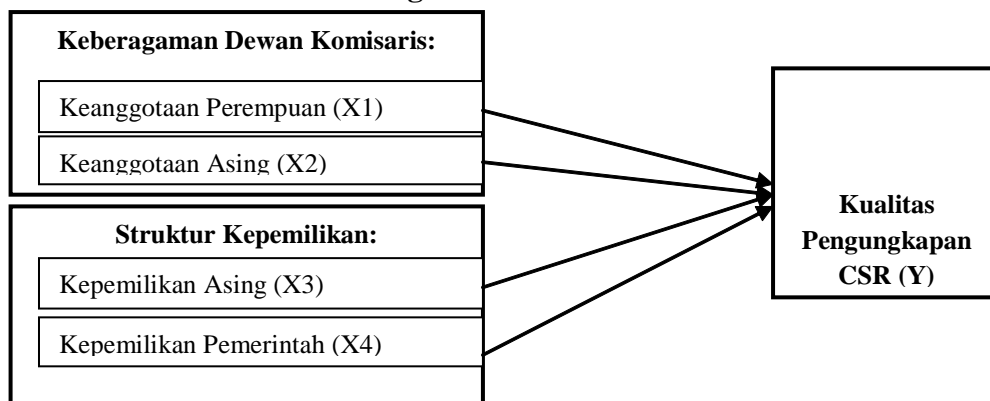
Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang kemudian diolah menggunakan alat statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2016 yang mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan secara lengkap sebanyak 53 Perusahaan yang diteliti selama 4 tahun pengamatan (2013-2016), sehingga total sampel menjadi 212 perusahaan tahun.

Definisi Operasional. Penelitian ini mengajukan kualitas pengungkapan CSR sebagai variabel dependen dan variabel independen yang diajukan adalah keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris, keanggotaan asing dalam dewan komisaris, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah.

Kualitas Pengungkapan CSR. Tingkat Pengungkapan CSR dapat dilihat dari kualitas informasi [CSDQ], yaitu proses analisis isi yang mengubah informasi kualitatif dari laporan tahunan menjadi nilai (kuantitatif). Sehingga, hanya informasi relevan yang memiliki kesamaan makna dan memberikan gambaran keberlanjutan pada setiap item CSD yang akan mendapat nilai. Bobot nilai untuk kualitas dapat dirangkum dalam tabel 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keberagaman Dewan Komisaris. Cara mengukur dari keanggotaan perempuan dan keanggotaan asing dalam dewan komisaris menggunakan Blau Index (1977) yang merupakan indeks heterogenitas sebagai indeks keragaman dewan komisaris untuk menghitung variasi dalam keseluruhan keragaman yaitu dengan mengkuadratkan presentase jumlah dewan perempuan atau jumlah dewan asing dengan jumlah total dewan komisaris (Bear et al. 2010; Darmadi 2011; Rao & Tilt 2016), ada pun rumus Blau indeks sebagai berikut :

$$\text{Blau Index} = 1 - \sum_{i=1}^n p_i^2$$

Keterangan:

p_i^2 = presentase anggota perempuan atau dewan asing dalam dewan komisaris

n = jumlah total dewan komisaris

Kepemilikan Asing. Kepemilikan asing diartikan sebagai perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing. Variabel tersebut diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki asing dengan total saham beredar. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Pemerintah. Kepemilikan pemerintah merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah atas perusahaan BUMN yang diukur dengan perbandingan antara kepemilikan saham oleh pemerintah dengan jumlah total saham beredar (Nahadi & Suzuki 2012). Adapun kepemilikan pemerintah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan pemerintah} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis. Fokus penelitian ini, meneliti kualitas pengungkapan CSR yang dikaitkan dengan keberagaman dewan komisaris yaitu keanggotaan perempuan dan keanggotaan warga asing dalam dewan komisaris, serta struktur kepemilikan yaitu kepemilikan saham oleh asing dan kepemilikan saham oleh pemerintah, profitabilitas dan jenis industri. Penelitian ini menggunakan program eviews untuk mengolah model regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul sebanyak 212 perusahaan tahun dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda menggunakan program eviews versi 8.0 hasil olah data dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil olah data dalam tabel 2, dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,313 + 0,009\text{WBOARD} - 0,148\text{FBOARD} + 0,136\text{GOWTOWN} + 0,027\text{FOROWN}$$

Output tersebut merupakan hasil koreksi standard error dengan menggunakan metode *Newey-West* untuk mengoreksi masalah autokorelasi sekaligus masalah heteroskedastisitas. Hasil tersebut, nantinya langsung dapat digunakan dalam laporan penelitian. Hasil metode OLS dan HAC terdapat beberapa perbedaan dalam nilai standard error maupun nilai t dan nilai p. Namun hasil koreksi HAC lebih valid sedangkan hasil OLS tanpa koreksi dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai DW sebesar 2,55 yang menunjukkan bahwa $dl < DW < 4 - du$ ($1,613 < 2,55 < 2,65$) jadi tidak berkorelasi positif maupun negatif.

Tabel 1
Pengukuran Kualitas Pengungkapan CSR

| Kualitas Pengungkapan (Bagaimana Pengukurannya) | Definisi Kualitas |
|--|---|
| 0 = tidak diungkapkan | Tidak mengungkapkan informasi |
| 1 = diungkapkan sebagian | Mengungkapkan informasi yang tidak lengkap |
| 2 = diungkapkan lengkap hanya naratif | Mengungkapkan informasi lengkap tapi hanya penggambaran dalam bentuk prosa (uraian) |
| 3 = diungkapkan lengkap secara naratif dan kuantitatif | Mengungkapkan informasi lengkap dengan penggambaran dalam bentuk prosa serta dilengkapi dengan pengungkapan berupa data angka (moneter dan non moneter) |

Sumber: Laskar & Gopal Maji (2016)

Uji Hipotesis. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari nilai *sig* tiap-tiap variabel, maka hanya variabel kepemilikan saham pemerintah yang berpengaruh terhadap variabel kualitas CSR. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti variabel Proporsi keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris, Proporsi keanggotaan asing dalam dewan komisaris, dan variabel Kepemilikan saham oleh asing tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas CSR.

Pengaruh Proporsi Keanggotaan Perempuan dalam Dewan Komisaris (X1) terhadap Kualitas CSR (Y). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel proporsi keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Hasil pengujian hipotesis tersebut tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burke & Collins (2001); Huse & Grethe Solberg (2006); Pesonen et al. (2009). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan komisaris wanita lebih sensitif dan peka terhadap isu lingkungan serta suka dengan perkembangan dan memiliki komunikasi yang lebih baik dari laki-laki. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis ini juga tidak mendukung teori keagenan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh de Cabo et al. (2012) menyatakan bahwa keberagaman dalam dewan komisaris

diharapkan dapat membentuk kelompok dewan yang memiliki keahlian yang lebih baik dan memiliki komitmen pengawasan terhadap manajer untuk melakukan kegiatan CSR yang berkelanjutan sesuai tuntutan *stakeholder* (khususnya para investor).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttakin et al. (2015) mengemukakan hasil yang tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Burke & Collins (2001); Huse & Grethe Solberg (2006); Pesonen et al. (2009), dan juga tidak mendukung teori keagenan. Sedangkan dalam penelitian ini, keanggotaan dalam dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR, hal tersebut dikarenakan komposisi keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris tergolong minoritas. Berdasarkan pengamatan data atau sesuai realitasnya jumlah keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris masih minoritas yaitu masuk dalam kategori kurang.

Pengaruh Proporsi Keanggotaan Warga Negara Asing dalam Dewan Komisaris (X2) terhadap Kualitas CSR (Y). Hasil pengujian hipotesis variabel proporsi keanggotaan asing dalam dewan komisaris (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al-Musalli & Ismail (2012) mengemukakan bahwa keanggotaan asing dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Penelitian tersebut mengemukakan adanya dewan komisaris asing mengakibatkan kinerja yang

Tabel 2
Hasil Olah Data

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Kesimpulan |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------|------------|---------------------|
| | B | Std. Error | | | |
| C | 0.335168 | 0.132193 | 2.535435 | 0.0120 | |
| WBOARD | -0.022032 | 0.055157 | -0.399435 | 0.6900 | Tidak berpengaruh |
| FBOARD | -0.142776 | 0.108750 | -1.312889 | 0.1907 | Tidak berpengaruh |
| FOROWN | 0.047704 | 0.059169 | 0.806232 | 0.4210 | Tidak berpengaruh |
| GOWTOWN | 0.162560 | 0.073813 | 2.202313 | 0.0288 | Berpengaruh positif |
| R Square (R ²) | = 0.238271 | | F _{hitung} | = 4.582958 | |
| Adjusted R ² | = 0.202464 | | Sig. F | = 0.013507 | |
| Durbin Watson | = 2.554182 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

lebih rendah, sehingga dapat dikatakan tidak ada keefektifan dalam biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diterima.

Ketidak efektifan kinerja dewan komisaris asing antara lain disebabkan kurang kepehaman terhadap budaya lokal (budaya setempat), hukum, peraturan, etika, sehingga menjadikan dewan komisaris asing sulit untuk memantau dan mengevaluasi keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Asing (X3) terhadap Kualitas CSR (Y). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham oleh asing (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis H2a ditolak. Hasil pengujian hipotesis tersebut tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haniffa & Cooke (2005); Khan et al. (2013); Muttakin & Subramaniam (2015). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Investor asing dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan yang lebih luas dan relevan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR (Muttakin & Subramaniam, 2015).

Dalam penelitian ini kepemilikan saham oleh pihak asing tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Hal tersebut dimungkinkan mayoritas proporsi kepemilikan saham oleh asing masih tergolong kurang, yaitu 32,08% menunjukkan bahwa saham perusahaan yang dimiliki asing di bawah 33,3%.

Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Pemerintah (X4) terhadap Kualitas CSR (Y). Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham oleh pemerintah (X4) berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis H2b diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut mendukung penelitian Muttakin & Subramaniam, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut, dikarenakan pemerintah merupakan badan pembuat aturan perundang-undangan serta pengawas. Oleh karena itu, pemerintah sangat peduli terhadap isu-isu publik terkait komunitas, lingkungan dan karyawan. Sehingga, kepemilikan

pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Dari uraian di atas yang menyatakan bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah cenderung akan mengungkapkan CSR yang berkualitas, hal tersebut dapat dibenarkan. Bukti empiris dapat dilihat dari statistika deskriptif bahwa rata-rata nilai kualitas pengungkapan CSR perusahaan pemerintah sebesar 0,338 yang masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dan keterkaitan dengan teori legitimasi semakin menguatkan bahwa hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan jika kepemilikan saham oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara proporsi keanggotaan perempuan dalam dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan CSR.
2. Tidak terdapat pengaruh antara proporsi keanggotaan warga negara asing dalam dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan CSR.
3. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas pengungkapan CSR.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan CSR

Keterbatasan. Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini tidak menyertakan variabel keuangan seperti profitabilitas maupun rasio utang dan juga ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan seluruh jenis perusahaan tanpa membedakan jenisnya.
3. Penelitian ini memiliki jumlah data yang sedikit jika dibandingkan penelitian lain yang serupa

Saran. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Meskipun variabel keuangan dan ukuran perusahaan sudah sangat sering digunakan, namun kedua variabel ini merupakan predictor yang terbaik, sehingga sebaiknya kedua variabel

ini dapat dimasukkan dalam model atau menjadi variabel control.

2. Di Indonesia masih sangat banyak perusahaan berskala besar yang belum listing, sehingga tidak dimasukkan dalam sampel penelitian. Padahal beberapa perusahaan ini merupakan pemain besar dalam dunia CSR. Sebut saja PT Djarum, perusahaan yang memiliki kontribusi negatif di masyarakat, namun mengeluarkan dana CSR yang sangat besar. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang berisiko tinggi dan memperluas scope hingga perusahaan yang belum listing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musalli, M.A.K. & Ismail, K.N.I.K., 2012. Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), pp.219–226. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2212567112000822>.
- Alnajjar, F.K., 2000. Determinants of Social Responsibility Disclosures of Application of Content Analysis. *Advances in Environmental Accounting & Management*, 1, pp.163–200.
- Anon, 2014. UU_Perindustrian_No_3_2014.pdf, p.3.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian” Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revi., Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bear, S., Rahman, N. & Post, C., 2010. The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), pp.207–221.
- Bolanle, A.B., 2012. Corporate social responsibility and profitability of Nigeria banks - A causal relationship. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(1), pp.6–18.
- Branco, M.C. & Rodrigues, L.L., 2006. Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks. *Corporate Communications: An International Journal*, 11(3), pp.232–248.
- Burke, S. & Collins, K.M., 2001. Gender differences in leadership styles and management skills. *Women in Management Review*, 16(5), pp.244–257. Available at: <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/09649420110395728>.
- de Cabo, R.M., Gimeno, R. & Nieto, M.J., 2012. Gender Diversity on European Banks’ Boards of Directors. *Journal of Business Ethics*, 109(2), pp.145–162.
- Cooper, D.; & Emory, C.W., 1999. *metode penelitian bisnis* edisi 5. Y. Sihombing, damos/ ; sumiharti, ed., jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Darmadi, S., 2011. Board diversity and firm performance: the Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 8.
- Deegan, C., 2007. *Financial Accounting Theory* 2nd ed., Sydney: McGraw-Hill.
- DeLone, W.H. & McLean, E.R., 1992. Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), pp.60–95.
- Djajadikerta, H.G. & Trireksani, T., 2012. Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), pp.21–36.
- Esa, E., Mohd-Ghazali; & Anum, N., 2012. “Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies. *The international journal of business in society*, 12(3), pp.292–305.
- F Brigham, E. & Houston, joel F., 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1* Edisi 10., Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, M., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif* Cetakan Pe. M. N. Ichwan, ed., Semarang: Walisongo Press.
- Gamerschlag, R., Möller, K. & Verbeeten, F., 2011. Determinants of voluntary CSR disclosure: Empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5(2), pp.233–262.
- Ghazali, N. a. M., 2007. Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), pp.251–266.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Chariri, A., 2014. *Teori Akuntansi* 4th ed., Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Ratmono, D., 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G., 2014. Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social*

- Responsibility Journal*, 10(4), pp.569–590. Available at: <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84917674082&partnerID=tZOtx3y1>.
- Gray, R., Kouhy, R. & Lavers, S., 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), pp.47–77.
- Gunawan, J., 2015. Corporate social disclosures in Indonesia: stakeholders' influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), pp.535–552. Available at: <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/SRJ-04-2014-0048>.
- Gunawan, J., 2010. Perception of important information in corporate social disclosures: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 6, pp.62–71.
- Gujarati, Damodar N. 2013. Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi 5. Buku 2: Salemba Empat: Jakarta.
- Haniffa, R.M. & Cooke, T.E., 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), pp.391–430.
- Hendriksen, E.S., 1991. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Hoque, Z., 2003. *Strategic Management accounting, Concepts, Processes and Issues* 2nd ed. K. Hutchings, ed., Australia: Pearson, Education Australia.
- [Http://csr-indonesia.com](http://csr-indonesia.com), Lima Isu Paling Menarik untuk Program CSR 2015.
- Huse, M. & Grethe Solberg, A., 2006. Gender related boardroom dynamics. *Women in Management Review*, 21(2), pp.113–130. Available at: <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/09649420610650693>.
- Indriantoro, N. & Supomo, B., 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen* edisi pert., Yogyakarta: PT BPFPE.
- Inman, R. & Ritchie, B., 2003. State Environmental Policy Act Handbook. , p.168. Available at: <https://fortress.wa.gov/ecy/publications/documents/98114.pdf>.
- Khan, A., Muttakin, M.B. & Siddiqui, J., 2013. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), pp.207–223.
- Khomsiyah, 2003. Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi/ : Pengujian Secara Simultan. *SNA VI*, pp.200–213.
- Kuncoro, M., 2004. *metode kuantitatif “Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* edisi ke 2., Yogyakarta: AMP YKPN.
- Lako, A., 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Lang, M. & Lundholm, R., 1993. Cross-sectional determinants of analyst rating of corporate disclosure. *Journal of Accounting Research*, 31(2), pp.246–271.
- Laskar, N. & Gopal Maji, S., 2016. Corporate Sustainability Reporting practices in India/ : Myth or Reality/ ? *Social Responsibility Journal*, 12(4).
- Lu, Y., Abeysekera, I. & Cortese, C., 2015. *Corporate social responsibility reporting quality, board characteristics and corporate social reputation: Evidence from China*,
- Masulis, R.W., Wang, C. & Xie, F., 2012. Globalizing the boardroom-The effects of foreign directors on corporate governance and firm performance. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), pp.527–554. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.12.003>.
- Masulis, R.W., Wang, C. & Xie, F., 2012. Globalizing the boardroom-The effects of foreign directors on corporate governance and firm performance. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), pp.527–554.
- Muttakin, M.B., Khan, A. & Subramaniam, Na., 2015. Article information/ : “Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility. *Pacific Accounting Review*, 27(3), pp.353–372.
- Muttakin, M.B. & Subramaniam, N., 2015. Firm ownership and board characteristics: Do they matter for corporate social responsibility disclosure of Indian companies? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(2), pp.138–165.
- Nahadi, B. & Suzuki, Y., 2012. Partial Privatization and Performance of Privatized Soes/ : The Evidence from Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3(14), pp.98–110.
- O'Brien, J.A. & Marakas, G.M., 2011. *Management Information Systems* 10th ed., New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Patten, D.M., 2015. An insider's reflection on quantitative research in the social and

- environmental disclosure domain. *Critical Perspectives on Accounting*, 32, pp.45–50. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cpa.2015.04.006>.
- Patten, D.M., 1991. Exposure, legitimacy, and social disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 10(4), pp.297–308.
- Pesonen, S., Tienari, J. & Vanhala, S., 2009. The boardroom gender paradox. *Gender in Management: An International Journal*, 24(5), pp.327–345. Available at: <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/17542410910968797>.
- Qiu, Y., Shaukat, A. & Tharyan, R., 2016. Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *British Accounting Review*, 48(1), pp.102–116. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.007>.
- Raar, J., 2002. Environmental initiatives: towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), pp.169–183.
- Rao, K. & Tilt, C., 2016. Article information/ : "Board diversity and CSR reporting: an Australian study. *Dynamic Factor Models*, 24(2).
- Roberts, R.W., 1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), pp.595–612. Available at: <http://repository.binus.ac.id/2009-2/content/F0122/F012243637.pdf>.
- Said, R., Zainuddin, Y.H. & Haron, H., 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), pp.212–226. Available at: <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/17471110910964496>.
- Sartono, R.A., 2012. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi* edisi ke 4., Yogyakarta: BPF.
- Sekaran, U., 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Pertama.*, Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, J. van der L., Adhikari, A. & Tondkar, R.H., 2005. Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), pp.123–151.
- Suchman, M.C., 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), pp.571–610. Available at: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdocdownload?doi=10.1.1.108.2768&rep=rep1&type=pdf>.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALVABETA.
- Thanh Tu, T.T., Huu Loi, H. & Hoang Yen, T.T., 2015. Relationship between Gender Diversity on Boards and Firm's Performance - Case Study about ASEAN Banking Sector. *International Journal of Financial Research*, 6(2). Available at: <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijfr/article/view/6844>.
- Ullah, M.H. & Rahman, M.A., 2015. Article information/ : *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 13(2), pp.200–225.
- Wixom, B. & Todd, P., 2005. A theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance. *Information Systems Research*, 16(1), pp.85–102.
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B. & Sukoharsono, E.G., 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), pp.245–276.